

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan perusahaan adalah mendapatkan profit semaksimal mungkin. Dimana perusahaan harus benar-benar mempergunakan dana atau modal secara baik dan benar guna mencapai laba yang tinggi, agar modal dipergunakan tepat dengan sasaran. Manajemen harus mampu menghimpun dana baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien, agar mampu mendanai aktivitas-aktivitas di dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dengan cara meningkatkan penilaian perusahaan dapat menarik para investor agar menanamkan modalnya. Tingginya nilai sebuah perusahaan dengan membagikan deviden yang tinggi mampu menguntungkan pemilik atau pemegang saham. Semakin banyak investor yang menanamkan sahamnya diperusahaan maka harga saham semakin meningkat dan secara langsung penilaian perusahaan akan meningkat. Bagi perusahaan yang akan menjual perusahaannya nilai perusahaan sangat dibutuhkan karena sangat membantu bagi calon pembelinya dalam menentukan harga kesepakatan.

Faktor pertama yang mempengaruhi penilaian perusahaan adalah Struktur Modal. Struktur modal merupakan kunci pertama kinerja perusahaan dan perbaikan produktivitas di dalam sebuah perusahaan. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang menguntungkan. Dalam menentukan sebuah pendanaan peran manajemen sangatlah dibutuhkan. Baik atau buruknya suatu struktur modal dapat mempengaruhi *finance* perusahaan. Perusahaan dituntut agar dapat mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana perusahaan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan yang optimal guna untuk membelanjai kebutuhan dan kegiatan perusahaan. Perusahaan dapat menghimpun dana dari sumber modal internal yang berasal dari laba yang ditahan atau dari pemegang saham dan sumber modal dari eksternal yang berasal dari pinjaman utang atau uang

dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan DER (*debt to equity ratio*)

Faktor kedua yang mempengaruhi penilaian perusahaan adalah Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen sangat dibutuhkan para investor sebelum mereka menanamkan sahamnya di sebuah perusahaan, yang dicari para investor tentu saja mendapatkan laba yang tinggi. Pembayaran dividen yang semakin meningkat menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Pada dasarnya, laba yang diperoleh perusahaan *earning after tax* (EAT) dapat dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Keputusan pihak manajemen untuk menentukan perlakuan terhadap *earning after tax* (EAT), apakah dibagikan sebagai dividen, diinvestasikan kembali, atau sebagian dibagikan sebagai dividen, sebagian lagi diinvestasikan kembali ke perusahaan. itulah yang disebut kebijakan dividen (*dividen policy*) Dan persentase dividen yang dibagi dari (EAT) itu disebut *dividen payout ratio*. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan DPR (*dividen payout ratio*). (Winarni dan Sugiarso, 2006).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak penduduknya, dimana *food and beverage* merupakan kebutuhan pokok manusia setiap hari untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Berdasarkan berita yang dilansir bersumber dari (liputan 6), Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa pemerintah akan menyiapkan langkah untuk menggenjot ekspor Indonesia. Salah satunya dengan memberikan prioritas bagi industri makanan dan minuman agar bisa meningkatkan eksportnya. Presiden Joko Widodo mengungkapkan, industri makanan dan minuman selama ini mampu menunjukkan kinerja yang positif. Bahkan pertumbuhan dari industri ini mencapai 9% pertahunnya. Dan berita yang dilansir bersumber dari (detikfinance), berisikan menteri perindustrian Airlangga Hartarto, mengatakan pertumbuhan industri makanan dan minuman (mamin) naik terus meningkat. Sebagai contoh di tahun 2017 pertumbuhan mencapai 9,23% atau naik dari tahun 2016 yang sebesar 8,46%. Selain itu kontribusi industri (mamin) ke PDB juga cukup besar. Industri makanan dan minuman kontribusi PDB non migas sebesar 34,33%. Menurut Airlangga Hartarto, pertumbuhan industri (mamin) membantu pemerataan ekonomi karena mayoritas pelakunya di sektor UKM. Hal

ini menunjukkan industri mempunyai peran yang besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia terutama dibidang sub sektor *food and beverage*. Sub sektor *food and beverage* masuk kedalam perusahaan manufaktur dari sektor industri barang konsumsi sektor yang terdaftar di BEI. Dimana perusahaan manufaktur sendiri merupakan perusahaan atau badan usaha yang melakukan aktivitas pengolahan bahan mentah ataupun bahan setengah jadi. Berikut adalah hasil olah data laporan keuangan perusahaan pada sub sektor *food and beverage* pada periode 2013 – 2017 yang masuk berdasarkan kriteria penulis :

Tabel 1.1 Hasil Olah Data Laporan Keuangan (DER, DPR, dan Tobin's Q)
Perusahaan Food and Beverage yang Tercatat di BEI Periode 2013-2017

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	DER	DPR	Tobin's Q
1	PT. Mayora Indah, Tbk	2013	1,47	0,20	2,99
		2014	1,51	0,35	2,42
		2015	1,18	0,22	2,95
		2016	1,06	0,34	3,36
		2017	1,03	0,38	15,01
2	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	2013	1,32	0,16	3,40
		2014	1,23	0,15	3,82
		2015	1,28	3,40	2,93
		2016	1,02	0,25	3,28
		2017	0,62	0,21	2,11
3	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2013	1,04	0,50	1,25
		2014	1,08	0,59	1,21
		2015	1,13	0,57	1,03
		2016	0,87	0,54	1,31
		2017	0,88	0,50	1,23

4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	2013	0,60	0,50	3,17
		2014	0,66	0,50	3,46
		2015	0,62	0,50	3,34
		2016	0,56	0,50	3,82
		2017	0,56	0,50	3,64
5	PT. Sekar Laut, Tbk	2013	1,16	0,24	0,95
		2014	1,16	0,21	1,16
		2015	1,68	0,20	1,51
		2016	0,92	0,17	0,85
		2017	1,07	0,21	1,71
6	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	2013	0,40	0,11	4,91
		2014	0,29	0,12	3,91
		2015	0,27	0,07	3,43
		2016	0,21	0,11	3,29
		2017	0,23	0,16	0,91
7	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2013	0,80	0,21	14,63
		2014	3,03	0,29	12,04
		2015	1,74	1,46	8,86
		2016	1,77	0,80	11,52
		2017	1,36	0,78	12,05
8	PT. Delta Djakarta, Tbk	2013	0,28	0,69	7,24
		2014	0,30	0,32	6,53
		2015	0,22	0,42	4,19
		2016	0,18	0,59	3,50
		2017	0,17	0,74	2,99

Sumber : Hasil Olahan Data

Tabel 1 menunjukkan hasil olah data perusahaan *food and beverage* periode tahun 2013 – 2017 yang berfluktuasi. Nilai terendah pada proksi DER sebesar 0,17% diperoleh PT. Delta Djakarta Tbk dan nilai tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 3,03%. Nilai terendah pada proksi DPR sebesar 0,07% diperoleh PT. Ultra Jaya Milk Industri and Trading Company Tbk sedangkan nilai tertinggi diperoleh PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk sebesar 3,40%. Pada proksi Tobin's Q nilai terendah diperoleh PT. Sekar Laut Tbk sebesar 0,85% dan nilai

tertinggi sebesar 15,01% diperoleh oleh PT. Mayora Indah Tbk. Dan jika dilihat pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk hasil perolehan nilai perusahaannya rata-rata diatas angka 10 hanya pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 8,86% dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang mendapatkan angka dibawah 10. Dari hasil olahan data diatas menunjukkan hasil perolehan antar perusahaan sangat beragam dan fluktuasi tidak stabil dan banyak ditemukan dari hasil olahan data keuangan yang tidak sesuai dengan penelitian terdahulu. Contohnya pada perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk hasil DER yang dihasilkan 1,47% pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,51% dan hasil DPR yang didapatkan pada tahun 2013 sebesar 0,20 mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 0,35 dapat dikatakan pada tahun 2013 dan 2014 DER dan DPR yang dihasilkan mengalami kenaikan namun hasil Tobin's Q yang dihasilkan menunjukkan penurunan pada tahun 2013 sebesar 2,99% turun menjadi 2,42%, hal tersebut juga dialami pada perusahaan *food and beverage* lainnya dalam penelitian ini. Masalah tersebut tidak sesuai dengan *trade-off theory*, jika DER semakin tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat selama DER belum sampai pada titik optimalnya (Hamidy, et al, 2015). Maka semakin tinggi besarnya DPR semakin tinggi nilai perusahaan (Putra dan Lestari, 2016).

Pemilihan sektor industri barang konsumsi pada sub sektor *food and beverage*, tidak terlepas dari keberadaan industri sebagai pemimpin sektor, yaitu dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat sektor-sektor lainnya. Perkembangan sub sektor *food and beverage*, merupakan tuntutan dari derasnya permintaan pasar, sehingga dapat memenuhi harapan-harapan yang muncul, seperti banyaknya produk yang tersedia dalam pemenuhan kebutuhan, semakin meningkat kualitas produk yang diberikan, meningkatnya persaingan dalam mencapai target pasar yang ditentukan perusahaan, penekanan biaya memperoleh produk yang dibutuhkan dan membuat waktu yang relatif singkat untuk memperoleh produk yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris Perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan pada latar belakang permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal dan kebijakan deviden berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah kebijakan deviden memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah struktur modal dan kebijakan deviden berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini diharapkan untuk menambah dan mengembangkan wawasan peneliti sehubungan dengan Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

2. Bagi Perusahaan

Hal penelitian ini dapat digunakan perusahaan untuk lebih mengetahui kekurangan dan kelebihan perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang nantinya dapat berguna untuk proses pengambilan keputusan berinvestasi.

4. Bagi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan teori serta menambah wawasan mahasiswa lain yang akan mengadakan penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, penulis membatasi masalah ini dengan memfokuskan pada :

1. Penulis hanya membatasi penelitian pada analisis pengaruh struktur modal dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Penulis hanya membatasi penelitian perusahaan yang memiliki kriteria sesuai yang diharapkan yaitu perusahaan yang mebagikan deviden tunainya secara kontinyu pada periode tahun 2013 – 2017.

1.6 Sistematika Penulisan

Model operasional ini dibuat untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mempermudah dalam menganalisis pembahasan dari tiap bab, maka penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas mengenai landasan teori berupa teori mengenai Nilai Perusahaan, Struktur Modal dan Kebijakan Deviden. Bab ini juga berisikan tentang model penelitian yang dipakai serta hipotesis konseptual yang berkaitan dengan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari : desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, definisi operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, sumber penelitian, metode pengambilan sampel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang pembahasan hasil pengujian penelitian yang telah diteliti oleh penulis. Hasil pembahasannya berupa gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan secara singkat hasil penelitian dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Isi bab ini berupa kesimpulan, implikasi manjerial, keterbatasan penelitian dan saran.

